

**STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN BAGI KARYAWAN
TEMPAT HIBURAN MALAM**

(Studi atas Pengajian Rutin di BOSHE VVIP Club, Liquid Club dan Terrace Cafe)



Disusun Oleh:

AKHMAD NASIR, S.Pd.I.
1320411145

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Nasir, S.Pd.I.

NIM : 1320411145

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Akhmad Nasir, S.Pd.I.
NIM: 1320411145

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Nasir, S.Pd.I.

NIM : 1320411145

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Akhmad Nasir, S.Pd.I.

NIM: 1320411145



**KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PENGESAHAN

TESIS berjudul : STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN BAGI KARYAWAN TEMPAT HIBURAN MALAM (Studi atas Pengajian Rutin di BOSHE VVIP Club, Liquid Club dan Terrace Café)

**Nama : Akhmad Nasir, S.Pd.I
NIM : 1320411145
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 12 Juni 2015**

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 29 Juni 2015



Direktur,

**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAMAN
BAGI KARYAWAN TEMPAT HIBURAN MALAM
(Studi atas Pengajian Rutin di BOSHE VVIP Club, Liquid
Club dan Terrace Cafe)

Nama : Akhmad Nasir, S.Pd.I.

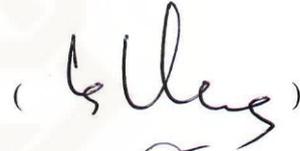
NIM : 1320411145

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui Tim Penguji Ujian Munaqosah

Ketua : Dr. Abdul Munip, M.Ag

()

Sekretaris : Drs. Kholid Zulfa, M.Si

()

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

()

Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

()

Diujikan di Yogyakarta pada hari Juma'at tanggal 12 Juni 2015

Pukul : 07.30 - 08.30 WIB

Hasil/Nilai : 95 (A+)

Predikat Kelulusan : Dengan Pujian (Cum Laude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul

**STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAMAN BAGI
KARYAWAN TEMPAT HIBURAN MALAM (Studi atas Pengajian Rutin
di BOSHE VVIP Club, Liquid Club dan Terrace Cafe)**

Yang ditulis oleh :

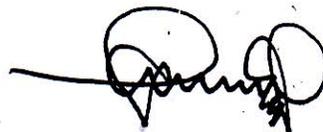
Nama : Akhmad Nasir, S.Pd.I.
NIM : 1320411145
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Pembimbing



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

ABSTRAK

Akhmad Nasir: *Strategi Penanaman Nilai-nilai Keislaman bagi Karyawan Tempat Hiburan Malam (Studi atas Pengajian Rutin di Boshe VVIP Club, Liquid Club dan Terrace Cafe)*

Tidak menjadi rahasia lagi bahwa tempat hiburan malam semacam cafe atau club adalah tempat yang cenderung memiliki citra negatif karena diantara kegiatan yang ada di dalamnya adalah dugem, foya-foya, mabuk-mabukan, bahkan transaksi seks dan narkoba juga terjadi di sana. Para karyawan yang bekerja di tempat ini seperti *Ladies Companion (LC)*, *Server*, *dancer*, dan lainnya sangat sulit untuk tidak bersinggungan dengan alkohol dan dunia gemerlap atau dugem. Meskipun demikian mereka tetap membutuhkan siraman rohani atau pendidikan tentang nilai-nilai keislaman sebagai penyeimbang kehidupan mereka. Karena kondisi mereka yang demikian, maka diperlukan strategi khusus dalam mengajarkan agama kepada mereka.

Beberapa teori yang berbicara mengenai strategi penanaman nilai, diantaranya sebagaimana yang diungkapkan oleh Noeng Muhajir yang meliputi strategi tradisional, strategi bebas, strategi reflektif dan strategi transinternal. Berikutnya strategi penanaman nilai-nilai menurut Islam yang disarikan oleh Prof. Abdurrahman Assegaf menjadi enam poin diantaranya adalah Strategi praktis (*'amaliyah*), Strategi memerintahkan perbuatan baik dan mencegah perbuatan buruk (*amar ma'ruf nahi munkar*), Strategi nasehat dan hikmah (*naṣīhah wa al-hikmah*), Strategi narasi, (*qiṣṣah*), Strategi teladan yang baik (*uswah khasanah*) dan Strategi *khiwār* atau dialog. Strategi seringkali berkaitan dengan manajemen sehingga analisis SWOT yaitu kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) juga diperlukan sebelum melakukan tindakan.

Penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai strategi penanaman nilai keislaman ditempat hiburan malam yaitu Boshe VVIP Club, Terrace Cafe dan Liquid Club yang dilakukan oleh Ustad Mifta'im An'am dalam bentuk pengajian rutin dua minggu sekali. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan observasi, dokumentasi serta *interview* sebagai metode pengumpulan data. Setelah melakukan analisa data peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengajian di tempat hiburan malam ini terlaksana karena usaha Ustad Miftaim An'am melobi manajer tempat hiburan malam sehingga di tempat usahanya mau menyelenggarakan pengajian. Namun ada juga manajer yang memang sengaja meminta Beliau mengisi pengajian. Diantara strategi yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai keislaman melalui pengajian ini adalah dengan membangun hubungan yang baik dengan pemilik cafe atau club, memahami karakteristik jamaah pengajian, memilih materi pengajian yang tepat dan sesuai dengan kondisi mereka, strategi narasi atau kisah yaitu menyampaikan pesan-pesan agama melalui cerita, dan dengan memberikan keteladanan atau contoh berupa menjalankan ibadah shalat dan menginfakkan harta di jalan Allah. Diantara dampak pengajian ini adalah ada beberapa karyawan yang akhirnya keluar dari tempat hiburan malam, meskipun tidak sedikit yang akhirnya kembali lagi karena alasan ekonomi. Faktor pendukungnya yaitu adanya hubungan baik dengan manajer cafe atau club sehingga pengajian bisa berlangsung, sedangkan faktor penghambatnya adalah jarang ada Ustad yang mau dan bisa diajak kerjasama membina anak-anak karyawan tempat hiburan malam.

Kata kunci: Tempat Hiburan Malam, Strategi

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ¹

Artinya: Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

(QS. An-Nahl : 125)



¹ Al-Qur'an dan Terjemah Indonesia Jilid 1, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 281.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan Tesis ini untuk
Almamaterku tercinta Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program
Studi PI, Konsentrasi PAI.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam tesis ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No.05436/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	es	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet

س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah* ditulis dengan rangkap

Misalnya ; رَبَّنَا ditulis *rabbânâ*.

C. Ta' Marbûthah (ة) di akhir kata.

1. Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*. Kecuali pada kata – kata yang telah diserap menjadi bahasa Indonesia maka dibaca **t** seperti زكاة di baca *zakat*
2. Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-Mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

D. Vokal pendek

Fathah ditulis **a**, kasrah ditulis **i**, dan dhammah dibaca **u**.

E. Vocal panjang (*mad*) ;

Fathah (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-Muflihûn*

F. Vokal – Vokal Rangkap.

1. Fathah dan ya mati ditulis **ai**, contoh :

بينكم dibaca *Bainakum*

2. Fathah dan *wawu* mati ditulis **au**, contoh ;

قول dibaca *Qaul*

G. Vokal–vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan *apostruf*

(‘) contoh :

النتم dibaca *A'antum*

مؤنث dibaca *Mu'anas*

H. Kata sandang *alif + lam* (ال)

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyah ditulis *al*, misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*.
2. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis *ar-Rijâl*.

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

1. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya; وهو خير الرزقين ditulis *Wa Huwa Khair ar-Râziqîn*.
2. Ditulis sesuai dengan bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut misalnya : اهل السنة dibaca *Ahl as - Sunnah*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

الحمد لله رب العالمين نحمدك اللهم كما أمرتنا أن نحمد ونصلي ونسلم على سيدنا محمد وعلى اله وأصحابه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم لقاء الأحد الصمد. أما بعد

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini, walaupun banyak kendala selama penulisan, namun berkat pertolongan serta hidayah – Nya penulisan ini dapat selesai.

Solawat serta *salam* semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang menjadi permata hati dan muara bagi kerinduan para umatnya, nabi yang telah mecerdaskan kehidupan umat manusia dengan petunjuk dan risalahnya, semoga kita semua senantiasa berpegang teguh dengan ajaran dan sunnah-sunnahnya. Tak lupa pula *solawat* juga kita haturkan kepada seluruh keluarganya, sahabat-sahabatnya dan segenap pengikutnya sampai akhir zaman.

Penulisan tesis ini merupakan kajian tentang *STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN BAGI KARYAWAN TEMPAT HIBURAN MALAM (Studi atas Pengajian Rutin di BOSHE VVIP Club, Liquid Club dan Terrace Cafe)*, sebagai salah satu kontribusi dalam khasanah dunia Pendidikan Islam. Peneliti menyakini bahwa penulisan tesis ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua

pihak yang telah membantu baik dalam bentuk materi maupun non materi.

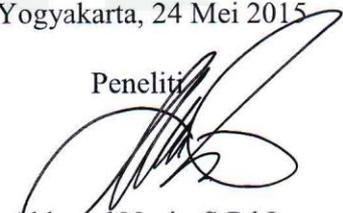
Peneliti menyampaikan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Akh. Minhaji, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta segenap jajarannya.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A., selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam (PI) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan sekaligus selaku pembimbing yang telah dengan sabar memberikan arahan, mencurahkan tenaga dan pikiran serta meluangkan waktu untuk peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Segenap Dosen, Karyawan dan Staf Program Pascasarjana khususnya Prodi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, khususnya lagi konsentrasi Pendidikan Agama Islam.
5. Kepada Ustad Mifta'im An'am (Gus Miftah), yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian atas perjalanan dakwahnya ditempat-tempat hiburan malam, dan terimakasih atas nasehat-nasehat dan juga inspirasi yang beliau berikan.
6. Kepada Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Asmuni Abdurrahman dan Ibu Maryamah. Pencaran cinta dan kasih mereka berdua senantiasa mengawal perjalanan hidup saya sampai saat ini.
7. Kakak – kakakku tercinta, Mbak Nur Khasanah dan Mas Arik, Mbak Siti Baroroh dan Mas Sholihan.

8. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah KH. Ahmad Zabidi Marzuki, Lc. dan Ibunda Nyai Hj. Barokah Nawawi yang telah membimbing dan mengarahkan kehidupanku.
 9. Teman-teman Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah, Mas Jihan, Mas Farid, Kang Tamid, Kang Romdon, Kang Rohman, Pak Yunus, Pak Rodak, Mas Muwafiq, Mas Fahmi, Pak Habib, Pak Wahid, Dek ridlo, Kang Bahrudin, kang Hamdan, Mas Adrik, Mas Najib, Gus Muna, Ki Wagiyono, kang Huda, Gus Kanzul dan lainnya yang tidak bisa saya sebut semua.
 10. Rekan-rekan Guru di MTs Nurul Ummah, Bapak Suwandi, Pak KH, Pak Chalwani, Pak Atho', Pak Khafid, Bu Mufid, Bu Deksan, Bu Rina Kusuma, dan guru-guru lainnya.
 11. Azzah Zayyinah, S.Pd.I.
 12. Dan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaraan proses penulisan tesis ini, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.
- Dan yang terakhir semoga penulisan tesis ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi pribadi peneliti dan umumnya bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 24 Mei 2015

Peneliti



Akhmad Nasir, S.Pd.I.
NIM: 1320411145

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR	xiv
HALAMAN DAFTAR ISI	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II : KAJIAN TEORI	21
A. Strategi	21
1. Pengertian Strategi	21
2. Model Strategi Pendidikan Nilai	24
3. Strategi Pendidikan Nilai Menurut Islam	28
B. Nilai-nilai Keislaman	32
1. Keimanan (<i>Aqīdah</i>).....	33
2. Nilai Syariah (<i>‘ibādah</i>)	34
3. Nilai akhlak.....	35
C. Tinjauan Analisis SWOT	38
1. Faktor faktor berupa kekuatan	40
2. Faktor-faktor kelemahan.....	40
3. Faktor-faktor peluang	40
4. Faktor-faktor ancaman.....	40
5. Bagan Teori	42

BAB II : GAMBARAN UMUM SETING PENELITIAN	43
A. Tempat Hiburan Malam	43
1. BOSHE VVIP CLUB	49
2. Terrace Cafe	53
3. Liquid Cafe	54
B. Tinjauan Biografi Ustad Mifta'im An'am	56
BAB IV : HASIL PENELITIAN	59
A. Latar Belakang Diselenggarakannya Pengajian di Tempat Hiburan Malam	59
B. Strategi Penanaman Nilai-nilai Keislaman	62
1. Strategi <i>khiwār</i> atau dialog	63
a. Membangun Relasi dan Hubungan yang Baik	63
b. Mengadakan Dialog dengan Berbagai Pihak agar Bisa Memahami Karakteristik Jamaah	65
2. Strategi Nasehat dan Hikmah	72
3. Strategi Kisah atau Narasi	89
4. Strategi Praktis (<i>'amaliyah</i>) dan Strategi Teladan yang Baik (<i>Uswatun Khasanah</i>).....	99
C. Dampak Penanaman Nilai-nilai Keislaman Terhadap Perilaku Keagamaan Para Karyawan	104
1. Nilai Keimanan (<i>Adīdah</i>).....	104
2. Nilai Keseimbangan.....	105
3. Nilai Visi ke Depan	106
4. Nilai Syari'ah (<i>Ibadah</i>)	107
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Proses Penanaman Nilai-nilai Keislaman bagi Karyawan Tempat Hiburan Malam	111
1. Faktor pendukung	112
2. Faktor penghambat	113
BAB V : PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRA-LAMPIRAN	123
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	141

DAFTAR LAMPIRAN

PERTANYAAN UNTUK MANEJER	123
PERTANYAAN UNTUK LC DAN SERVER	125
PERTANYAAN UNTUK MAS YUDA	128
PERTANYAAN UNTUK USTAD MIFTA 'IM AN'AM.....	132
FOTO KEGIATAN PENGAJIAN DAN PENELITIAN.....	135
SURAT PERNYATAAN USTAD MIFTA 'IM AN'AM.....	139
CURICULUM VITAE.....	141



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini manusia dihadapkan pada era globalisasi dimana pertukaran budaya dan ekonomi terjadi secara internasional. Selain itu pembentukan sistem dan nilai-nilai kehidupan juga bergerak ke arah global sehingga seringkali persinggungan atau bahkan pembauran antara nilai-nilai kehidupan yang bertolak belakang dengan nilai lokal tidak dapat dihindarkan.

Era globalisasi memberikan perubahan besar pada tatanan dunia secara menyeluruh dan perubahan itu dihadapi bersama sebagai suatu perubahan yang wajar. Sebab mau tidak mau, siap tidak siap perubahan itu akan terjadi. Era ini di tandai dengan proses kehidupan mendunia, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang transformasi dan komunikasi serta terjadinya lintas budaya.²

Perubahan yang sangat cepat di era globalisasi tidak lain disebabkan oleh faktor teknologi. Keberadaan teknologi seperti halnya komputer dan internet sebagai simbol teknologi di era informasi. Akibatnya globalisasi telah membawa implikasi yang sangat luas terhadap segala aspek kehidupan manusia baik aspek ekonomi, sosial budaya, politik dan bahkan agama. Era globalisasi memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk berperan lebih besar pada prakarsa dan

² Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm.

kreatifitas melalui berbagai infrastruktur ilmu pengetahuan dan teknologi serta ekonomi. Barangkali era globalisasi ini tidak begitu terasa dampaknya bagi masyarakat yang hidup di kawasan plosok desa. Akan tetapi lain halnya dengan masyarakat perkotaan. Karena mereka berada di kawasan pusat hilir mudik aktifitas perekonomian, wisata ataupun pendidikan, maka dampak arus globalisasi sangat begitu terasa, salah satu contohnya adalah Kota Yogyakarta.

Yogyakarta adalah kota yang memiliki sederet predikat positif yang menunjukkan keistimewaan dari kota ini. Diantaranya adalah Yogyakarta sebagai kota pelajar, kota budaya dan kota wisata. Dari ketiga predikat itu saja kita sudah bisa memahami bahwa Yogyakarta menjadi rujukan para pelajar dan juga wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Banyaknya pendatang yang masuk Yogyakarta menjadikan kota ini sebagai miniatur Indonesia di mana berbagai macam suku, bahasa dan juga budaya bertemu di sini. Berangkat dari situ pertemuan dan persinggungan antara budaya lokal dan budaya yang dibawa oleh pendatang terjadi. Banyak budaya-budaya positif yang masuk, namun tidak sedikit pula budaya yang bertentangan dengan kultur masyarakat Yogyakarta ikut mewarnai perkembangan kota ini. Diantaranya adalah tempat hiburan malam seperti club malam, cafe atau tempat karaoke.

Diantara contohnya adalah di kawasan Jl. Magelang yang dapat dijumpai paling tidak ada BOSCHE VVIP Club, Liquid club, Jogja-Jogja Rumah Musik, Java Café, BUNKER Café, The CLUB Concert Café,

kemudian di sepanjang Jalan Solo ada TJ' Extraordinary, Hugo'S Café, Soda Lounge, Caesar Café, Gudang Musik, kemudian di Jalan Malioboro ada Republik, PAPILLON Clubbing Music & Cafeint di Jl. Mayor Suryotomo, di jalan Seturan ada Terrace cafe dan masih banyak lagi. Hampir di setiap Hotel berbintang juga menyediakan kafe-kafe semacam ini. Masing-masing kafe menawarkan kemasan acara yang unik dan menarik, dari mengemas acara khusus untuk mahasiswa atau khusus untuk pelajar, mendatangkan DJ (Disc Jockey) yang terkenal atraktif, menghadirkan grup-grup musik, menyajikan kompetisi minum bir, mengadakan kontes dance, sampai pada pemilihan putri favorit kafe tersebut dan lain-lain.³

Citra mahasiswa Yogyakarta yang *ndeso* dan prihatin tampaknya sudah sirna. Kaum muda Yogyakarta akhir-akhir ini mulai menjadi mahasiswa metropolis yang akrab dengan kafe, diskotek, dan salon. Sebut saja salah satu club malam yang ada di jl. Magelang yaitu BOSHE VVIP CLUB. Pada pukul 11.00-21.00 WIB, tempat ini siap menjadi sebuah Lounge dan karaoke yang cocok bagi orang-orang yang hendak bersantai dari aktivitas keseharian yang melelahkan. Sedangkan mulai pukul 22.00-03.00 WIB, tempat hiburan ini berganti menjadi Cafe yang siap menampung para clubbers yang membutuhkan hiburan malam. Tidak dapat disangkal lagi bahwa saat clubbing ini mereka selalu ditemani dengan kepulan asap rokok, musik disko, wanita-wanita yang berpakaian seksi,

³ Marchel, *Dari Purawisata Menuju Caesar Café Multikulturalisme Dunia Hiburan di Yogyakarta*, (<http://suaradipadanggurun.blogspot.com>), diakses pada tanggal 20 Oktober 2014.

alkohol dan sangat mungkin terjadi transaksi seks bagi *Ladies Companion* (LC) yang bekerja diluar koridor manajemen.⁴

Jelas bahwa budaya clubing atau hiburan malam jauh dari nilai spiritualitas dan nilai keagamaan. Para karyawan yang setiap hari berada ditempat seperti itu jelas akan terpengaruh dengan pola hidup yang jauh dari norma dan ajaran agama. Para *Ladies Companion* (LC) yang bertugas menemani karaoke dan menuangkan minuman bagi tamu setiap hari dituntut untuk berpakaian serba seksi, para peracik minuman atau dikenal dengan istilah bartender setiap hari bersinggungan dengan minuman alkohol, dan musik dugem yang kalau seandainya diukur dengan menggunakan fikih klasik mungkin sudah masuk kategori haram, atau setidaknya makruh. Berangkat dari situ maka penanaman nilai spiritualitas terhadap para karyawan tempat hiburan malam sangat diperlukan sebagai pengendali atau paling tidak penyeimbang agar jiwa merereka tidak hampa.⁵

Pihak manajemen yang bekerjasama dengan Ustad Mifta'im An'am kemudian melaksanakan pengajian rutin setiap dua minggu sekali yaitu minggu kedua dan keempat. Selain di Boshe club Ustad Mifta'im An'am juga menjalin kerjasama yang sama dengan manajemen Liquid club dan Terrace Cafe yaitu berupa pengajian rutin bagi karyawan.

⁴ Hasil wawancara dengan pak mito, satpam BOSHE VVIP CLUB pada tanggal 11 oktober 2014.

⁵ Hasil wawancara dengan Ustad Mifta'im An'am (Gus Muftah) pada tanggal 24 september 2014.

Sebagaimana kita tahu bahwa Pengajian merupakan salah satu kegiatan pemberian pemahaman, pengetahuan dan juga pembelajaran tentang agama islam bagi masyarakat atau jama'ah. Pengajian bisa diselenggarakan diberbagai macam tempat seperti di masjid, mushola, rumah, lapangan ataupun gedung. Selain itu pengajian juga bisa diikuti dengan menggunakan media elektronik seperti televisi, radio, internet atau dengan membeli VCD rekaman pengajian. Jenis-jenis pengajian bermacam-macam, diantaranya adalah pengajian rutin, pengajian peringatan hari besar, pengajian walimah, pengajian haul dan lain sebagainya. Untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang bentuk pengajian yang umum di Indonesia kita bisa menyaksikan acara pengajian yang ada di televisi seperti Damai Indonesiaku (TVONE), Wisata Hati (ANTV), Hati Ke Hati Bersama Mamah Dedeh(ANTV) Taman Hati(MNC TV) Bengkel Hati(MNC TV), Mamah dan Aa' (Indoesiar) dan lain sebagainya. Biasanya jamaah diikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu ataupun remaja yang duduk menghadap kepada Kyai, ustadz atau ustadzah yang akan memberikan materi. Semua yang hadir dalam forum itu berpakaian dengan busana islami dengan ciri khasnya masing-masing.

Akan tetapi beda halnya dengan pengajian yang diselenggarakan oleh manajemen tempat hiburan malam yang penulis sebut di atas. Ada beberapa hal yang membuat pengajian yang diampu oleh Ustad Mifta'im An'am ini berbeda dari pengajian pada umumnya diantaranya adalah; *pertama*, pengajian ini dilakukan di beberapa tempat hiburan malam yang

ada di Yogyakarta khususnya Boshe club, Liquid dan Teras yang akan menjadi obyek penelitian penulis. *Kedua*, yang hadir dalam pengajian ini adalah para pegawai tempat hiburan malam tersebut. *Ketiga*, penampilan atau pakaian yang dikenakan oleh jamaah yang hadir dalam pengajian tersebut berbeda dengan yang biasa kita lihat pada jamaah pengajian lainnya. Yang laki-laki tetap memakai pakaian seragam kerja dan yang perempuan berpakaian serba seksi tanpa mengenakan jilbab sebagaimana saat mereka bekerja. Ustad yang memberikan pengajianpun juga berpenampilan menyesuaikan jamaah, beliau menggunakan celana jeans, baju hem bertuliskan Harley Davidson, menggunakan sepatu dan tidak memakai peci tapi memakai blangkon sebagai ciri khas beliau. *Keempat*, meskipun sama-sama menggunakan metode ceramah namun cara penyampaian dan isi materi pengajian berbeda dengan majelis pengajian pada umumnya.⁶

Karena beberapa keunikan itulah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan penanaman nilai-nilai keagamaan pada karyawan tempat hiburan malam yang dilakukan oleh Ustad Mifta'im An'am melalui forum pengajian.

B. Rumusan masalah

1. Apa latar belakang diselenggarakannya pengajian di masing-masing tempat hiburan malam tersebut?

⁶ Observasi tahap awal di BOSHE VVIP CLUB pada tanggal 24 september 2014.

2. Bagaimana strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keislaman bagi karyawan tempat hiburan malam?
3. Bagaimana dampak penanaman nilai-nilai keislaman tersebut terhadap perilaku keagamaan para karyawan?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai keislaman bagi karyawan tempat hiburan malam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa latar belakang diselenggarakannya pengajian di masing-masing tempat hiburan malam tersebut.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keislaman bagi karyawan tempat hiburan malam.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak penanaman nilai-nilai keislaman tersebut terhadap perilaku keagamaan para karyawan.
4. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai keislaman bagi karyawan tempat hiburan malam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah: *pertama*, secara akademis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Islam. *Kedua*, secara umum penelitian ini juga diharapkan memberikan informasi yang memadai kepada berbagai pihak, terutama bagi pemilik tempat hiburan malam untuk tetap memperhatikan sisi kehidupan spiritual karyawan-karyawannya meskipun dalam beberapa hal pekerjaan yang mereka jalani bertentangan dengan norma-norma agama.

E. Kajian Pustaka

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Nani Handayani tentang pengaruh religiusitas terhadap perilaku sosial pekerja malam di Eksekutif Club Yogyakarta. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya adalah; para karyawan di Eksekutif club masih memiliki tingkat religiusitas yang sedang, hal itu bisa dilihat bahwa mereka masih menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing meskipun belum maksimal. Selain itu tingkat religiusitas yang dimiliki masing-masing karyawan tidak begitu berpengaruh terhadap perilaku sosial mereka sehari-hari. Hal ini bisa dilihat melalui kuesioner yang menunjukkan bahwa mereka kurang begitu memperhatikan perilaku sosial mereka ketika berada di lingkungannya, selain itu tinggi rendahnya

pengetahuan agama seseorang memang belum tentu menjamin baik buruknya perilaku sosial mereka.⁷

Obyek penelitian dalam skripsi ini sama dengan yang akan penulis ambil yaitu tempat hiburan malam berupa club. Akan tetapi secara lebih spesifik penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh saudara Nani Handayani. Perbedaan tersebut adalah, penelitian saudara Nani bertujuan mengetahui tingkat religiusitas yang dimiliki oleh karyawan tempat hiburan malam, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dibutuhkan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan atau religiusitas kepada para karyawan tempat hiburan malam. Perbedaan lainnya adalah bahwa penelitian saudara Nani ini berjenis penelitian kuantitatif sementara penelitian yang akan penulis lakukan berjenis kualitatif. Meskipun demikian penulis merasa terbantu dengan hasil penelitian saudara Nani ini, dengan melakukan pembacaan terhadap hasil penelitian ini penulis sedikit banyak mendapatkan informasi tentang aktifitas tempat hiburan malam yang tidak penulis ketahui sebelumnya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh saudara Deni Wicaksono. Ini adalah skripsi yang membahas pengajian dilakukan oleh Ustad Mift'Im An'am di Liquid cafe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat intensitas pengunjung dalam mengikuti dahwah Ustad Mift'Im An'am dengan tingkat religiusitasnya. Jenis penelitian ini

⁷ Nani Handayani, *Korelasi antara Tingkat Religiusitas terhadap perilaku sosial pekerja malam di Executive Club Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), Skripsi.

adalah survai dengan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu menjelaskan hasil data yang diperoleh dari penelitian dalam bentuk statistik. Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara intensitas mengikuti dakwah Ustad Mifta'im An'am dengan tingkat religiusitas pengunjung di Liquid Cafe Yogyakarta.⁸ Namun ada beberapa hal penting yang perlu dikoreksi dalam skripsi ini, diantaranya adalah yang pertama bahwa dakwah yang dilakukan oleh Ustad Mifta'im An'am bukanlah kepada pengunjung Liquid melainkan kepada Karyawan Liquid, yang kedua bahwa Pondok Pesantren Ora Aji tidak hanya diperuntukkan bagi para pengunjung Liquid sebagaimana yang ditulis oleh saudara Deni Wicaksono dalam bagian abstrak, melainkan untuk semua karyawan cafe binaan Ustad Mifta'im An'am yang mau, para mantan preman, dan lain sebagainya. akan tetapi sampai saat ini Pondok Pesantren Ora Aji tersebut masih dalam proses pembangunan gedung sehingga belum beroperasi.

Meskipun demikian penulis mendapatkan banyak informasi mengenai Liquid Cafe dari skripsi ini. Sehingga penelitian tesis yang akan penulis lakukan ini berfungsi menyempurnakan penelitian yang sudah dilakukan oleh saudara Deni Wicaksono. Perbedaan mendasar dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu kalau tujuan dari penulisan skripsi saudara Deni Wicaksono adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara intensitas mengikuti dakwah Mifta'im An'am dengan

⁸ Deni Wicaksono, *Hubungan antara Intensitas Mengikuti Dakwah Ustad Gus Miftah dengan Tingkat Religiusitas Kalangan Pengunjung (Liquidholic) di Cafe Liquid Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), Skripsi.

tingkat religiusitas kalangan pengunjung di Liquid Cafe Yogyakarta dengan model penelitian kuantitatif, sementara penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan mengetahui strategi seperti apa yang digunakan oleh Mifta'im An'am dalam memberikan pengajaran tentang nilai-nilai keislaman di tempat hiburan malam (Boshe, Terrace dan Liquid Cafe) dengan model penelitian kualitatif.

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh saudara Maisyanah yang membahas tentang Strategi Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo. Dalam Tesis ini Saudara Maisyanah memfokuskan pembahasan pada pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh Lapas Anak di daerah Kutoarjo. Dalam penelitiannya dia menemukan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran masih menggunakan strategi tradisional. Selain itu metode yang kurang vreatif, kualifikasi akademik guru yang rendah serta fasilitas pembelajaran yang kurang memadai menyebabkan poses pembelajaran kurang maskimal dan anak-anak enggan untuk mengikuti proses pembelajaran. Meskipun demikian dukungan dari pihak lembaga LAPAS yang bekerjasama dengan beberapa lembaga pendidikan menjadikan pendidikan agama islam bagi anak yang tinggal lapas ini masih tetap bisa dilaksanakan.⁹

Alasan penulis mengambil tesis ini sebagai bahan kajian pustaka adalah bahwa model pendidikan agama islam yang dilakukan dilapas anak ini adalah sama dengan model pendidikan yang akan penulis teliti yaitu

⁹ Maisyanah, *strategi Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo, Studi Kasus Remaja di Lapas anak Kutoarjo, Jawa Tengah*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014). Tesis.

jenis pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah. Alasan yang kedua adalah pendidikan agama islam yang dilakukan sama-sama memerlukan strategi khusus yang berbeda dengan pendidikan agama islam pada umumnya. Hal itu berangkat dari peserta didik yang merupakan masyarakat yang sedang dalam posisi bertentangan dengan norma masyarakat ataupun agama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif analitik. Penelitian ini berusaha menggambarkan dan menyajikan data dan fakta-fakta secara sistematis tentang keadaan obyek yang sebenarnya.¹⁰ Penelitian ini akan dilakukan di tiga tempat hiburan malam yang ada di Yogyakarta yaitu BOSHE VVIP CLUB Jl. Magelang KM 6,5, Liquid Club Jl. Magelang km. 4,5 dan Terrace Café & Karaoke Jl. Raya Seturan no. 04 Yogyakarta. Dari penelitian ini penulis akan berusaha mendikripsikan data yang diperoleh berkaitan dengan judul penelitian secara obyektif.

2. Sumber Data

Karena penelitian ini bersifat kualitatif maka sebagaimana yang disampaikan oleh Nasution (1988) bahwa penelitian kualitatif,

¹⁰ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, Cet. IV (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2005), hlm.

tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama.¹¹ Berdasar pada teori *Sampling Purposive* maka penulis menentukan orang-orang yang dianggap paling tepat untuk dapat memberikan informasi tentang penelitian yang penulis lakukan, diantaranya adalah:

- a. Ustad Mifta'im An'am (Gus Miftah) selaku pemberi ceramah
- b. Manajer BOSHE VVIP CLUB, Liquid Club dan TERACE CAFE
- c. Karyawan BOSHE VVIP CLUB, Liquid Club dan TERACE CAFE.

Jika data yang didapat dari ketiga sumber utama tersebut belum cukup maka sebagaimana teori *Snowball Sampling*, maka informan akan ditambah. Diantara beberapa orang yang dirasa bisa menjadi informan tambahan adalah *security, cleaning servis*, penduduk di sekitar cafe atau club dan para pengunjung cafe atau club. Data dari manusia ini tentunya akan dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang relevan dengan tema penelitian, baik dari internet, buku, majalah ataupun dokumen lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

¹¹ *Ibid.*, hlm. 306.

mendapatkan data.¹² Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara-cara yang penulis lakukan dalam upaya mendapatkan data yang terdapat pada subyek penelitian, untuk mendapat data yang akurat. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk jenis kualitatif, maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dan pertemuan tatap muka baik secara individual maupun kelompok.¹³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹⁴

Proses tanya jawab berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Pada skripsi ini

¹² *Ibid.*

¹³ Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 216.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 298.

penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampaian bebas tanpa terikat oleh nomer urut yang telah digariskan.¹⁵

Responden dalam wawancara ini adalah Ustad Mifta'im An'am , Manjer dan karyawan BOSHE VVIP CLUB, Liquid Club dan TERACE CAFE. Adapun data yang ingin peneliti dapatkan dari metode wawancara ini adalah mengenai latar belakang dan sejarah diselenggarakannya pengajian di tempat hiburan malam tersebut, apa saja hambatan yang di hadapi dan bagaimana kesan audien terhadap diselenggarakannya pengajian tersebut.

Kemudian untuk mempermudah dalam melakukan wawancara sekaligus memberikan batasan terhadap jumlah responden, maka penulis menggunakan dua jenis sampel, yaitu *Sampling Purposive* dan *Snowball Sampling*.

- a) *Sampling Purposive*, adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan atau ahli gizi.¹⁶ Begitu juga dalam penelitian yang akan penulis lakukan tentang pengajian di tempat hiburan malam ini, tentunya yang paling tepat menjadi

¹⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm.204.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 124.

sampel dalam wawancara adalah ustad yang memeberikan pengajian dan jamaah yang mengikuti pengajian tersebut. Menurut Sugiyono Teknik ini paling cocok digunakan untuk penelitian kualitatif yang tidak melakukan generalisasi.

- b) *Snowball Sampling*, adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Pengertian ini diambil dari ilustrasi bulatan saju yang ketika diglindingkan akan semakin membesar.¹⁷ Misalnya suatu penelitian menggunakan sampel sebanyak 10 orang, tetapi karena peneliti merasa dengan 10 orang sampel ini datanya masih kurang lengkap, maka peneliti mencari orang lain yang dirasa layak dan lebih tahu tentang penelitiannya serta dianggap mampu melengkapi datanya. Begitu juga dengan peneltitan yang akan penulis lakukan, sementara yang akan menjadi sampel dalam wawancara adalah ustad yang mengisi pengajian dan jamaah pengajian yang terdiri dari karyawan dan manajer. Adapun ketika dalam proses penelitian data yang didapat dirasa kurang maka penulis akan menambah jumlah sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu sebagaimana sudah dijelaskan dalam *Sampling Purposive*

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 125.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban dan bukti terhadap fenomena yang terjadi guna penemuan data analisis.¹⁸ Teknik observasi yang digunakan adalah partisipasi pasif (*partisipant observation*) yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut mengambil bagian atau melibatkan diri dengan aktifitas obyek yang diamati.¹⁹

Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengamati bagaimana strategi yang digunakan oleh penceramah dalam pengajian, pemilihan materi serta kegiatan lain diluar pengajian yang berkaitan dengan penanaman nilai-keagamaan.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.²⁰

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data mengenai profil masing-masing tempat hiburan malam, struktur manajemen, dan pembagian tugas.

¹⁸ Imam suprayogo & Tibrani, *Metodoogi Penelitian Sosial Agama* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 167.

¹⁹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publiser, 2007), hlm. 72.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Proseddur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 206.

4. Teknis Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹

Langkah-langkah dalam menganalisis data yang dikemukakan oleh Lexi Maleong adalah sebagai berikut:

- 1) Menelaah data. Semua data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dipelajari dan ditelaah dengan seksama.
- 2) Reduksi data. Reduksi data yaitu merangkum, memilih pokok-pokok penting dan disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.
- 3) Menyusun data dalam satu kesatuan. Proses ini dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga selesai proses pengumpulan data. Data yang diperoleh dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi semuanya langsung dianalisis
- 4) Kategorisasi. Kategorisasi merupakan pengumpulan dan pemilihan data yang berfungsi untuk memperkaya uraian tersebut.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 335.

Baik data yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi

- 5) Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian. Penarikan kesimpulan di dasarkan pada hasil pengumpulan dan pemilihan data. Melalui tahap ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang didahului dengan proses analisis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi tesis dan mengetahui hubungan antar bagian, maka penulis membaginya menjadi empat bagian yaitu:

Bagian Pertama, merupakan pendahuluan tesis yang berisi paparan masalah yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah dan tujuan serta manfaat dari penelitian. Untuk mempermudah dalam proses penyusunan tesis maka penulis juga mencantumkan tinjauan pustaka, metode penelitian, dan juga sistematika pembahasan.

Bagian kedua, berisi tentang landasan teori tentang strategi penanaman nilai-nilai keagamaan, tinjauan analisis SWOT dan nilai-nilai keislaman. Teori-teori tersebut berfungsi sebagai bahan dan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

Bagian ketiga, setelah mengetahui rumusan masalah dan landasan teorinya maka pada bagian ini akan membahas tentang gambaran umum

dari subyek penelitian yaitu BOSHE VVIP CLUB, Liquid Club dan Terrace cafe, serta tinjauan biografi Ustad Mifta'im An'am. Setelah itu kemudian dilanjutkan pada bagian keempat yang membahas jawaban dari rumusan masalah yang menjadi inti pembahasan tesis ini, yaitu tentang bagaimana strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan bagi karyawan tempat hiburan malam serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

Bab kelima, setelah melakukan pembahasan pada bagian keempat berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka pada bagian yang terakhir ini penulis akan menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan kemudian yang terakhir akan memberikan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang penulis peroleh dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut;

Pertama, Secara umum pengajian ini diselenggarakan sebagai salah satu bentuk kepedulian pihak perusahaan terhadap kebutuhan spiritual para karyawan. Kemudian secara lebih khusus awal mula diselenggarakannya pengajian di Boshe VVIP Club adalah karena dulu banyak karyawan yang mengalami kesurupan terutama LC dan akhirnya diundang Ustad untuk mengatasi masalah ini dan berlanjut dalam bentuk pengajian rutin. Di Terrace Cafe pengajian diadakan karena permintaan pihak Manajemen. Sedangkan di Liquid Cafe pengajian terlaksana setelah sang Ustad meminta izin kepada pemilik Liquid untuk bisa memberikan ceramah kepada para karyawan cafe.

Kedua, strategi yang digunakan dalam upaya penanaman nilai-nilai keislaman bagi karyawan tempat hiburan malam melalui pengajian, diantaranya; strategi pertama adalah Strategi *khiwār* atau dialog yang digunakan untuk membangun relasi dan hubungan yang baik dengan manajer, mengadakan dialog dengan berbagai pihak agar bisa memahami karakteristik jamaah. Kedua, strategi nasehat dan hikmah, yaitu memberikan pemahaman-pemahaman agama dengan memilih materi yang tepat. Ketiga strategi kisah (narasi), yaitu menyampaikan pengajian

dengan menyajikan kisah para nabi, kisah hikmah dan kisah nyata. Keempat, strategi praktis (*'amaliyah*) dan strategi teladan yang baik (*uswatun khasanah*), diantaranya dengan memberikan contoh melaksanakan shalat, infak dan membaca *kalimah tayyibah* dan *kafaratul majlis*.

Ketiga, mengenai dampak kegiatan pengajian terhadap perilaku keagamaan para karyawan tempat hiburan malam dibuktikan dengan adanya beberapa nilai-nilai keislaman yang tertanam yaitu; nilai keimanan yang dibuktikan dengan meningkatnya perasaan butuh terhadap Tuhan setelah mengikuti pengajian. Nilai keseimbangan, pengajian diharapkan menjadi penyeimbang kehidupan spiritual para karyawan. Nilai Visi ke depan yang dibuktikan dengan keinginan beberapa responden untuk keluar dari tempat hiburan malam dan menjalani kehidupan normal. Nilai Syariah atau *'ibadah* yang dibuktikan dengan adanya kegiatan shalat maghrib berjamaah, pengumpulan infak setelah pengajian dan iuran kurban. Salah satu bentuk ibadah yang paling utama dalam pembahasan ini adalah adanya beberapa karyawan yang taubat dan keluar dari tempat hiburan malam.

Keempat, Diantara faktor pendukung dalam proses penanaman nilai-nilai keislaman bagi karyawan tempat hiburan malam adalah adanya relasi dan hubungan yang baik antara ustad dengan pemilik ataupun manajer cafe/club, adanya relasi dengan pihak kepolisian, antusiasme dan keinginan dari para karyawan untuk mau mendengarkan pengajian

sehingga pengajian ini bisa berjalan dengan baik, penampilan sang ustad yang menarik selalu memakai blangkon dengan rambut gondrong serta tubuh yang tinggi besar menjadikan para jamaah segan dan tertarik dengan ustad nyentrik ini, ditambah lagi dengan pengalaman pergaulan yang luas terutama dengan para preman dan aktifis tempat kehidupan malam menjadikan beliau memiliki wawasan yang cukup tentang seluk beluk kehidupan malam.

Sedangkan diantara faktor penghambatnya adalah sedikitnya Ustad atau Kiyai yang mau dan berani menjadi mitra dalam berdakwah ditempat hiburan malam, walaupun ada kebetulan kurang cocok. Ditambah lagi dengan kesibukan Ustad yang semakin padat sehingga perhatian terhadap pengajian bagi para karyawan cafe menjadi berkurang sementara tantangan kehidupan moderen yang mereka hadapi semakin lama semakin kuat. Faktor lainnya diantaranya manajer yang biasanya mengkondisikan karyawan untuk segera ke lokasi pengajian tidak masuk sehingga seringkali pengajian molor dari jamnya. Selain itu juga tidak semua cafe atau club mewajibkan seluruh karyawannya untuk mengikuti pengajian ini, hanya Terrace cafe yang mewajibkannya. Hal ini menyebabkan intensitas karyawan untuk mengikuti pengajian tidak tentu.

B. Saran

Pertama, untuk Ustad Mifta'im An'am, sebaiknya diadakan pengkaderan ustad atau penceramah yang diproyeksikan untuk berani masuk dan bisa diterima ketika berda'wah di tempat-tempat hiburan

malam atau sejenisnya. Hal ini penting karena tentunya banyak tempat lain yang juga membutuhkan siraman rohani yang belum terjamah dan hal ini tidak mungkin kalau hanya di tangani sendiri. Sementara kalau hanya mengandalkan kharisma seseorang, maka dakwah ini akan berhenti dengan meninggalnya seseorang tersebut.

Kedua, saran untuk pemilik tempat hiburan malam. Sebaiknya pengajian digalakkan lagi dengan cara mewajibkan karyawan untuk mengikuti pengajian. Bisa juga dilakukan dengan cara menambah poin atau bonus bagi karyawan yang aktif mengikuti pengajian. Sedangkan untuk pemilik tempat hiburan malam lainnya ataupun perusahaan yang melibatkan banyak karyawan, sebaiknya seorang manager atau bos memiliki kepedulian tentang kebutuhan santapan rohani bagi para karyawan. Salah satunya dengan mengadakan agenda pengajian sebagaimana yang dilakukan di Boshe Club, Terrace Cafe dan Liquid Club.

Ketiga, saran untuk Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebaiknya memperketat perizinan untuk berdirinya tempat hiburan malam sejenis club atau cafe. Dengan semakin banyak club atau cafe yang berdiri di Yogyakarta maka dikhawatirkan hal itu akan merusak citra Yogyakarta sebagai Kota Pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia, Jilid 2, Kudus: Menara Kudus, 2006.
- Anwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Cet. IV Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Assegaf, Abdurrahman, *Kombinasi strategi Andra-Pedagogi dalam Pendidikan Nilai Perspektif Filsafat dan Islam*), dalam www.arassegaf.com. diakses pada tanggal 18 Oktober 2014.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran aktif dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Handayani, Nani, *Korelasi antara Tingkat Religiusitas terhadap perilaku sosial pekerja malam di Executive Club Yogyakarta*, Skripsi Faklitas Ushuluddin dan epmikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung: Mandar Maju, 1990, hal.204.
- Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Maimun, Agus dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki-Press, 2010.
- Maisyannah, *strategi Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo, Studi Kasus Remaja di Lapas anak Kutoarjo, Jawa Tengah*, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Majid, Abdul, *Strateg Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Majid, Nurkholis, *Islam dan Doktrin Peradaban*, Jakarta: Yayasan Paramadina, 2002.
- Marchel, *Dari Purawisata Menuju Caesar Café Multikulturalisme Dunia Hiburan di Yogyakarta*, <http://suaradipadanggurun.blogspot.com>. diakses pada tanggal 20 Oktober 2014

- Mufarokah, Anissatul, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013.
- Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nawawi, Syaikh Imam, *Terjemah Hadis-hadis Arba'in Nawawiyah*, hadis nomer 2, Solo: Era Media, 1999.
- Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka Publisier, 2007.
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, Bandung: Kaifa, 2002.
- Rangkuti, Freddy, *Analisi SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Salih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *Kitab Tauhid 1*, terjemah: Agus Hasan Bashori, (Jakarta: Darul Haq, 2004).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukamadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suprayogo, Imam & Tibrani, *Metodoogi Penelitian Sosial Agama*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Tono, Sidik, dkk., *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press Indoensia, 1998.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2001.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Lampiran 2

PERTANYAAN UNTUK MANAJER TEMPAT HIBURAN MALAM

PERTANYAAN:

1. Sejak kapan pengajian ini diselenggarakan ?
2. Bagaimana latar belakang diselenggarakannya pengajian di tempat hiburan malam ini?
3. Apa tujuan diselenggarakannya pengajian tersebut?
4. Kegiatan apa saja yang terkait dengan pembinaan spiritual selain pengajian?

JAWABAN:

1. (a). Mas Herman (Boshe): pengajian ini di mulai sejak tahun 2006
(b). Mbak Sherlina (Terrace): Pengajian mulai sekitar tahun 2008
2. (a). Mas Herman (Boshe): sebelum ada pengajian ini, yaitu sekitar tahun 2006, banyak karyawan khususnya LC (*Ladies Companion*) sering mengalami kesurupan. Akhirnya pihak manajemen berinisiatif mengundang Ustad untuk menangani masalah ini. Setelah itu berlanjut dengan diadakannya pengajian rutin setiap dua minggu sekali dan sampai sekarang sudah tidak pernah lagi terjadi kasus kesurupan
(b). Mbak Sherlina (Terrace): awalnya saya dengar dari seorang temen suami saya kalau ada seorang Ustad yang sering mengisi pengajian di Sarkem, ya si Gus Miftah itu . Akhirnya saya minta ke beliau supaya di Terrace cafe juga diisi pengajian dan akhirnya berlangsung sampai sekarang.
3. Mas Herman (Boshe): tujuannya ya sebagai penyeimbang dari segi ruhani temen-temen karyawan.
(b) Mbak Sherlina (Terrace) : Mungkin orang di luar sana menilai kalau anak-anak malam itu jelek, anak-anak malam itu gak pernah ibadah dan sebagainya. Makanya kita dari manajemen ngadain pengajian ini agar anak-anak itu kalau melencengnya sudah terlalu jauh ada yang ngingetin,

agar mereka juga memperhatikan ibadah mereka. Intinya biar *balance* begitulah mas

4. Mas Herman (Boshe) dan Mbak Sherlina (Terrace): infak setiap pengajian kemudian uangnya disalurkan ke panti asuhan serta patungan untuk latihan berkurban



Lampiran 3

PERTANYAAN UNTUK LC DAN SERVER TEMPAT HUBURAN MALAM
(Mas Yogi, Mas Bebek, Mas Tekno, Mbak Mila, Mbak Dani)

1. Kalau menurut anda bagaimana kesan yang anda tangkap tentang pengajian Ustad Miftaim An'am di cafe ini?
2. Apakah anda merasa terpaksa mengikuti pengajian ini ataukah memang suka?
3. Apakah pengajian berpengaruh terhadap perilaku keagamaan dan kehidupan keseharian anda?
4. Sebagai seorang karyawan ditempat hiburan malam, apa suka dan dukanya?

JAWABAN:

1. (a). Mas Yogi : kalau menurut saya pengajiannya itu unik ya, ustadnya tu yang bikin unik. Jarang-jarang lo ada ustad mau ceramah ditempat kayak gini. Terus pengajiannya juga tidak pernah merendahkan kita. Justeru kita dihargai dan disemangati untuk menjadi lebih baik
(b). Mas Bebek: intinya kalau menurut saya seneng lah kalau ikut pengajian, jadi bikin ingat sama yang *gawe urep*, dan pak ustadnya juga sering membuat humor, jadi pengajiannya tidak garing.
(c). Mas Tekno: kadang pengajian seperti ini itu memang penting buat kita mas, supaya kalau kita melencengnya sudah terlalu jauh itu ada yang mengingatkan.
(d). Mbak Dani dan Mila: ya rasanya enjoy aja ikut pengajian ini, kita butuh kontrol dan rem agar kita tidak terlalu jauh melenceng
2. (a). Mas Yogi: ya nggak dong, justru kalau bisa seminggu sekali biar lebih mengena gitu

- (b). Mas Bebek: kita ngerasa seneng kok mas ikut pengajian ini, bahkan kalau bisa seminggu sekali, tapi kan ya ustad tidak mungkin bisa.
- (c). Mas Bebek: kalau saya sendiri sih seneng kok mas ikut pengajian ini, jadi gak ada paksaan
- (d). Mas Tekno: gak ada paksaan mas, bahkan malah senang sekali.
- (e). Mbak Dani dan Mila: ya kita enjoy kok ikut pengajian ini, Cuma tidak selalu bisa ikut terutama kalau pas lagi *handle* tamu.
3. (a). Mas Yogi: kalau bagi saya sendiri dengan ikut pengajian ini kita jadi di ingetin tentang siapa yang membuat kehidupan ini, meskipun shalatnya masih belum tapi kita jadi di ingetin bahwa kita ada yang menciptakan.
- (b). Mas Bebek: nek saya lumayan mas, ada yang ngingetin tentang agama. Paling tidak nek dulu sama sekali gak pernah shalat, kalau sekurang minimal setiap jumatatan berangkat.
- (c). Mas Tekno: *Yo Mending mas sholate mondo kopen*
- (d). Mbak Mila dan mbak Dani: ya alhamdulillah kita jadi ada kontrol dan rem agar tidak terlalu kebablasan, dan kalau tentang ibada alhamdulillah shalatnya meningkat.
4. (a). Mas Yogi: Kalau suka ya enak mas kerjanya Cuma happy-happy dan bisa mabuk gratis, setiap hari ngeliat cewek-cewek cantik dan seksi. Kalau tidak enak ya kalau pas mabuk berat itu. Terus saya kuliahnya juga ndak kelar-kelar karena kerjanya mabuk melulu.
- (b). Mas Bebek: enak ya setiap hari bisa nonton cewek-cewek cantik, mabuk gratis dengan minuman yang mahal-mahal, kalau saya sendiri sebagai operator *sound system* kerjanya santai banget, hanya menghidupkan sound system terus bisa ditinggal, Cuma nanti kalau ada pelanggan yang komplain tentang sound

system room baru kemudian saya dipanggil. Kalau dukanya ya capek mas setiap malam begadang sampai pagi.

(c). Mbak Dani dan Mbak Mila : “Bekerja di tempat kayak gini tu enak mas, kerjanya cuma happy-happy dapat uang, plus mabuk gratis pula. Tapi kadang ada juga tamu nakal yang maksa kita untuk minum terus, akhirnya jadi mabuk berat, nah pas mabuk berat gini yang paling gak enak mas



Lampiran 4

PERTANYAAN UNTUK MAS YUDA, MANTAN BEST SERVER DI HUGOS CAFE DAN BOSHE CAFE.

1. Bagaimana kisah perjalanan hidup anda mulai saat bekerja di dunia malam sampai akhirnya saat ini benar-benar keluar dari kehidupan malam setelah bertemu dengan Ustad Mifta'im An'am.
2. Apakah ada karyawan cafe selain anda yang juga keluar dari dunia malam karena mengikuti pengajian Ustad Mifta'im An'am?
3. Apakah para manajer cafe sebenarnya tidak khawatir kalau karyawannya akan banyak yang keluar dengan adanya pengajian ini?

JAWABAN:

1. Saya memulai kerja di dunia malam sekitar tahun 2005. Saya mungkin termasuk salah satu server yang berbakat sehingga dalam setiap tahun saya mendapatkan penghargaan sebagai *best server*. Gelar itu saya dapatkan karena saya paling banyak menjual minuman kafe kepada tamu melalui penawarannya, bahkan dalam satu bulan pernah menembus angka senilai 400 juta. Selain itu saya juga merupakan server yang paling banyak diminati oleh tamu karena mungkin saya orangnya supel, pandai bergaul, enak diajak ngobrol dan berwawasan luas. Karena saya adalah *best server* maka saya hanya diperuntukkan untuk melayani tamu-tamu papan atas, seperti bos-bos besar, para anggota DPR dan para artis, sehingga baginya biasa mendapatkan tip 1 atau 2 juta dalam sekali melayani tamu.

Glamornya kehidupan cafe menyebabkan saya menjadi hedonis, uang yang saya hasilkan dari dunia malam hanya habis untuk membeli pakaian dan aksesoris mahal, mentraktir teman-teman cewek, foya-foya dengan minuman keras dan lain sebagainya.

Kehidupan malam yang serba bebas menuntun saya ke dalam *freesex* atau seks bebas. Lebih dari 30 cewek yang pernah berhubungan intim dengannya. Mereka terdiri dari para LC, dancer, para tamu cafe yang bermacam-macam profesinya seperti mahasiswa, pengusaha bahkan dokter, dan semuanya dilakukan dengan suka sama suka.

Suatu saat saya mengikuti pengajian rutin yang diselenggarakan di salah satu cafe terbesar di Jogja dan yang mengisi pengajian saat itu adalah Gus Miftah. Saat itu saya mengikuti pengajian dalam keadaan mabuk tapi tidak mabuk berat, dan sudah biasa temen-temen cafe mengikuti pengajian dalam keadaan mabuk. Setelah beberapa kali saya mengikuti pengajian, kemudian si gus mendekati saya, saya diajak ngobrol santai dan dia menyuruh saya untuk kapan-kapan datang ke rumahnya. Akhirnya saya pun datang kerumahnya, saat itu masih di Babarsari.

Di rumah gus saya diajak sharing dan curhat mengenai perjalanan kehidupan saya. Saya ditanya latar belakang kehidupan saya, aslinya dari mana dan kenapa sampai bisa masuk ke dunia malam. Saya menjawab apa adanya, saya masuk dunia malam karena desakan ekonomi dan karena hidup saya bermasalah. Memang rata-rata temen-temen yang bekerja di dunia malam itu pasti karena hidupnya bermasalah, dan bekerja di dunia malam sebagai pelarian selain karena menacari uang.

Berawal dari situ kemudain pertemuan saya dengan Gus Miftah semakin *intens*. Ketika lagi *off* saya sering diajak si Gus untuk pengajian dan saya disuruh menyopiri. Saya sering datang ke rumah si Gus untuk sharing dan ngobrol. Dalam proses awal ini si Gus tidak pernah menyuruh saya untuk taubat atau keluar dari dunia malam. Beliau hanya melakukan pendekatan personal dan memberikan wawasan-wawasan agama ringan yang tentunya disesuaikan dengan kondisi saya waktu itu. Sampai suatu saat ada

dorongan kuat dari dalam diri saya untuk keluar dari dunia malam, saya merasakan titik kebosanan yang luar biasa dengan kehidupan yang penuh dengan kemaksiatan, kemunafikan dan foya-foya. Saat itulah Gus Miftah memantapkan hati saya untuk keluar, dan akhirnya saya keluar dari dunia malam sampai saat ini.

Masa-masa awal keluar dari dunia malam adalah masa yang susah bagi, banyak teman-teman yang mengolok-olok saya dan mengajak saya untuk kembali. Bahkan karena saya adalah *best server*, manajer saya menawarkan akan membelikan motor dan memberikan uang asalkan saya mau kembali bekerja sebagai server. Godaan yang paling berat adalah masalah ekonomi, dulu saat masih bekerja di dunia malam dalam satu bulan saya biasa mendapatkan uang 15 sampai 25 juta dari tip, dan saat keluar dari dunia malam saya harus memulai dan merintis bisnis dari nol. Tapi karena saya senantiasa menjalin komunikasi dengan Gus Miftah dan beliau selalu memantapkan hati saya untuk keluar, maka alhamdulillah sampai saat ini saya tidak kembali ke dunia malam dan menjalani kehidupan sebagaimana umumnya orang. Saya sudah berkeluarga dan memiliki seorang anak. Karena kedekatan saya dengan Gus Miftah, saat saya menikah pun yang menikahkan adalah beliau, dan saat saya punya anak yang mengadakan selamatan dan mengisi pengajian adalah beliau.¹

2. sebenarnya selain saya banyak karyawan cafe yang keluar dari dunia malam karena mengikuti pengajian Ustad Mifta'im An'am. Akan tetapi karena kurangnya bimbingan dan dorongan moral sehingga banyak yang akhirnya kembali lagi ke dunia malam.
3. kekhawatiran sebenarnya ada mas, tapi kan ya gak mungkin karyawan akan keluar semua karena pengajian ini. Bagi para

¹ Hasil wawancara dengan Dwi Yuda Danu, pada tanggal 30 April 2015.

manajer kan tujuannya hanya sebagai penyeimbang kehidupan spiritual karyawan. Akan tetapi biar bagaimanapun itulah hebatnya si Gus, dia bisa merangkul para manajer kafe sehingga pada *manut* padanya.



Lampiran 1

PERTANYAAN UNTUK USTAD MIFTA'IM AN'AM

1. Berdasarkan informasi yang saya peroleh, Ustad memiliki jamaah pengajian di beberapa club atau cafe, apakah benar demikian?
2. Siapa saja peserta yang mengikuti forum pengajian di club atau cafe tersebut?
3. Bagaimana gambaran kondisi atau suasana saat pengajian berlangsung?
4. Kenapa ustad mau memberikan pengajian di tempat hiburan malam tersebut?
5. Bagaimana latar belakang bisa terselenggaranya pengajian di beberapa tempat hiburan malam tersebut?
6. Apa tujuan diselenggarakannya pengajian tersebut?
7. Sejak kapan pengajian di tempat hiburan malam tersebut terselenggara?
8. Apa saja strategi yang ustad gunakan untuk meraih tujuan dari diselenggarakannya pengajian tersebut?
9. Materi apa yang paling di tekankan dalam forum pengajian tersebut?
10. Apa saja faktor pendorong dan penghambat terselenggaranya pengajian tersebut?

JAWABAN:

1. Ya, memang benar saya memiliki jamaah pengajian di beberapa tempat hiburan malam diantaranya Liquid club, Boshe VVIP Club dan Terrace Cafe, juga panti pijat plus-plus yang ada di Jogja dan bahkan saya juga sering mengisi pengajian bagi para PSK di sarkem (pasar kembang).
2. Yang ikut dalam forum itu ya para karyawan tempat hiburan malam tersebut, diantaranya LC (*Ladies Companion*), Server atau pelayan, Barthender, Scurity, dan juga manajernya juga ikut.
3. Jangan bayangkan forum pengajian ini sama dengan pengajian diluar, dimana para jamaahnya yang perempuan memakai busana muslim rapi

dan yang laki-laki memakai peci. Jamaah dalam pengajian ini sama sekali berbeda, mereka yang perempuan tetap memakai busana kerja mereka yang serba seksi dan yang laki-laki memakai pakaian yang gaul dan metal. Selain itu itu tidak jarang diantara mereka ada yang datang dalam forum pengajian dalam kondisi masih terpengaruh alkohol atau mabuk.

4. Saya mau memberikan pengajian kepada anak-anak cafe atau club karena saya merasa kasihan kepada mereka. Sebenarnya mereka tidak sepenuh hati kok menjalani pekerjaan mereka. Mereka masih punya hati nurani dan memahami bahwa yang mereka lakukan itu dosa menurut agama. Kasihan kalau mereka tidak tersentuh dengan nilai-nilai agama padahal sebenarnya mereka sangat membutuhkan. Meskipun saat ini mereka mungkin belum bisa mengamalkan apa yang saya ajarkan tapi paling tidak suatu saat nanti kalau mereka mau tobat dan keluar dari dunia malam mereka tahu bagaimana yang harus mereka lakukan. Saya pikir memang harus ada ustad yang agak “urakan” seperti saya ini agar anak-anak cafe itu ada yang “ngopeni” dari segi spiritualnya.
5. Masing-masing tempat hiburan malam berbeda, kalau di Boshe awalnya dulu banyak LC yang kesurupan kemudian diundanglah seorang ustad untuk menangani masalah ini. Setelah itu kemudian dilanjutkan dengan acara pengajian sampai saat ini dan nyatanya sudah tidak pernah lagi terjadi kesurupan. Kalau di Liquid Cafe memang saya sengaja menawarkan kepada pemilik club tersebut supaya ada pengajian bagi karyawan-karyawannya. Awalnya sempat tidak boleh tapi setelah saya lobi dan saya berikan penjelasan berkali-kali akhirnya boleh. Sedangkan di Terrace cafe memang ide dari manajemen untuk mengadakan pengajian bagi para karyawan mereka.
6. Tujuannya ya sebagaimana yang saya sampaikan tadi bahwa biar bagaimanapun mereka tetap membutuhkan ilmu agama sebagai bekal kehidupan kedepan. Selain itu tujuan diselenggarakannya pengajian ini adalah agar pengajian ini menjadi balance atau penyeimbang kehidupan rohani para para karyawan.

7. Saya sudah agak lupa tepatnya kapan pengajian itu dimulai, tapi yang jelas pengajian di cafe ini sudah berjalan lebih dari 5 tahun
8. Kalau strategi yang saya gunakan tentang bagaimana saya menyampaikan materi pengajian, nanti anda bisa amati langsung saat mengikuti pengajian di cafe. Yang jelas memang butuh keterampilan berbicara khusus ketika menghadapi orang-orang seperti mereka. selain itu kita juga harus paham betul pola kehidupan anak-anak cafe/club itu seperti apa. Hal ini penting sebagai pertimbangan untuk menentukan materi yang pas untuk mereka dan ketika berdialog dengan mereka itu kita bisa nyambung. satu hal lagi yang perlu menjadi catatan adalah bahwa kita tidak perlu ngomong tentang halal dan haram di tempat ini
9. Kalau tentang materi ya pokoknya tidak perlu membahas halal dan haram di dalam cafe. Yang penting memberikan wawasan bagi mereka bahwa seburuk apapun perilaku mereka sekarang ini tetaplah harus melakukan amal kebaikan sesuai dengan yang mereka mampu. Selain itu juga materi tentang tauhid, yaitu dalam keadaan apapun dan meskipun sekarang ini belum melakukan shalat yang penting jangan sampai meninggalkan agama islam. Dan juga materi tentang ibadah praktis seperti sedekah, shalat dan kurban.
10. Kalau faktor pendorongnya diantaranya adalah adanya hubungan yang baik dengan manajer cafe sehingga saya diizinkan bahkan diminta untuk memberikan pengajian di cafe, respon dan antusiasme jamaah yang baik, penampilan saya yang mungkin unik membuat mereka tertarik untuk mendengarkan ceramah saya, serta banyaknya kenalan orang dalam yang membuat saya memiliki wawasan yang banyak mengenai kehidupan malam. sedangkan faktor penghambatnya adalah sedikit ustad atau kiyai yang mau dan berani untuk diajak bermitra berdakwah di dalam cafe, kadang saat saya datang ke cafe jamaah belum ada yang datang atau belum kumpul, dan kesibukan saya yang semakin bertambah membuat waktu saya untuk anak-anak cafe semakin berkurang.

SURAT KETERANGAN

Bismillāhirrahmānirrahīm

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Mifta'im An'am Maulana Habiburrahman**
Tempat / tgl. lahir : Lampung Tengah / 5 Agustus 1981
Alamat : Tundan, Purwomartani, Kalasan, Sleman,
Yogyakarta

menerangkan bahwa Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga berikut ini:

Nama : **Akhmad Nasir, S.Pd.I.**
NIM : 1320411145
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

benar-benar telah melakukan penelitian terhadap pengajian yang saya laksanakan di beberapa cafe dan club malam di Yogyakarta diantaranya adalah; Boshe VVIP Club, Terrace Cafe dan Liquid Club.

Demikian surat keterangan ini saya buat supaya di gunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta 26 Mei 2015

Saya yang menerangkan



Mifta'im An'am Maulana Habiburrahman

Lampiran 6

CURICULUM VITAE

Nama : Akhmad Nasir, S.Pd.I
TTL : Bantul 25 April 1990
CP : 085643899213
Alamat Rumah : RT. 01 Dusun Cengkehan, Wukirsari, Imogiri, Bantul,
Yogyakarta
Alamat Yogyakarta : Pon – Pes Nurul Ummah, Prenggan, Kotagede,
Yogyakarta.
Nama Ayah : Asmuni Abdurrahman
Nama Ibu : Maryamah

A. Riwayat Pendidikan:

1. Pendidikan Formal:

- a. MI Giriloyo 1, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta (lulus tahun 2003)
- b. MTsN Giriloyo Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta (lulus tahun 2006)
- c. MA Nurul Ummah, Kotagede, Yogyakarta (lulus tahun 2009)
- d. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (angkatan tahun 2009 lulus 2013)
- e. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prodi PI, Konsentrasi PAI (Angkatan tahun 2013)

2. Pendidikan Non Formal

- f. Pon – Pes Ar-Ramli Giriloyo, Imogiri, Bantul, (2003 s/d 2006)
- g. Pon – Pes Nurul Ummah Yogyakarta (angkatan 2006 lulus tahun 2013)

B. Riwayat Pekerjaan

1. Staf Pengajar di MTs Nurul Ummah Kotagede (2012-skarang)
2. Pengajar Ekstrakurikuler Hadroh di; MTs Nurul Ummah Kotagede, MI Giriloyo, MIN 2 Yogyakarta, SMPN 1 Sewon, SDIT Lukman Hakim, SD Glagah, MA Nurul Ummah
3. Pengurus dan Pengajar di Pon-Pes Nurul Ummah (2013-sekarang)

C. Organisasi – Organisasi:

1. Pengelola Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (2013)
2. Takmir Masjid Al – Faruq (2011-2013)
3. Pengurus di Pon-Pes Nurul Ummah (2013- hingga sekarang)

Yogyakarta, 24 Mei 2015

Akhmad Nasir, S.Pd. I

